

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL KEMBARA RINDU KARYA HABIBURRAHMAN**

EL SHIRAZY

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Leni Purnama Dewi

NIM. 16311657

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1441 H/2020 M

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL KEMBARA RINDU KARYA HABIBURRAHMAN
EL SHIRAZY**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Leni Purnama Dewi

NIM. 16311657

Pembimbing:

Reksiana, MA. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ)
JAKARTA
1441 H/2020 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Aanalisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy*” yang disusun oleh Leni Purnama Dewi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16311657 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Tangerang Selatan, 14 Agustus 2020

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized initial 'R' followed by a horizontal line.

Reksiana, MA.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy*” yang disusun oleh Leni Purnama Dewi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16311657 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta telah diujikan pada sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2020. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Tangerang Selatan,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta



Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M. Hum.

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang,



Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M. Hum.

Sekretaris Sidang



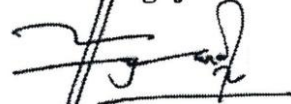
Reksiana, MA.Pd.

Penguji I,



M. Hizbullah, MA.

Penguji II



Hasanah, M.Pd.

Pembimbing



Reksiana, MA.Pd.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni Purnama Dewi

NIM : 16311657

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 01 Oktober 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa rekayasa.

Tangerang Selatan, 1



MOTTO

Kehidupan yang baik adalah milik mereka yang berpikir, bergerak, dan bermanfaat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah memberi penulis rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai tugas akhir Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Selawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengeluarkan manusia dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang, dari manusia yang jahiliyyah menjadi insan yang beriman dan bertakwa.

Ucapan syukur tiada henti-hentinya menghiasi lisan atas segala kekuatan, kesabaran, serta pertolongan yang selalu Allah berikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini bias terselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentunya banyak kendala yang penulis temui, namun berkat doa, usaha serta dukungan dan bantuan dari orang-orang sekitar penulis, kendala-kendala itu dapat diatasi. Sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan untaian terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yango, MA, Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M. Hum. Wakil Rektor I Bidang Akademik, Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE, M.Si., Ak, CPA. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan IIQ Jakarta.

4. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, MA. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni IIQ Jakarta.
5. Ibu Dr. Esi Hairani, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta.
6. Ibu Reksiana, MA.Pd, Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, dan juga merupakan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, motivasi dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar dan instruktur tahfiz khususnya pada jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas curahan ilmu yang telah mereka berikan kepada mahasiswa.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta yang telah membantu penulis memenuhi persyaratan penelitian skripsi.
9. Kedua orang tua, bapak Drs. H. Dadang Ependi, M.Pd. dan ibu Hj. Sutionah, S.Pd. yang telah melimpahkan kasih sayang, dukungan, kepercayaan serta doa yang tiada hentinya untuk penulis, sehingga penulis selalu memiliki semangat, kekuatan dan kemudahan dalam melakukan dan menyelesaikan semua tugas penulis.
10. Sahabat-sahabat saya: Rafika Dewi Siagian, S.Ag, Siti Latifah Hanum, Ramawati, S.Ag., Sri Rezeki, Nur Evilia Sari, Itsam Samrotul Fuadah, S.Pd., Ana Miftahul Jannah, S.Pd., Kurnia Sari, S.Pd., Nurul Hidayah, Lailatul Mahmuda, M.Pd, Aldila Putri Bunga, Elok Hanifatur Rizqiya, S.H, serta Anisa Permata Dewi.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan baik bantuan berupa materi maupun non materi.

Semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan semoga mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk memajukan dunia pendidikan. Aamiin.

Jakarta, 16 Juli 2020

Leni Purnama Dewi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: <u>h</u>	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: sy	ء	: `
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Tunggal	Vokal Rangkap
Fathah : a	أ : a	أَيُّ : ai
Kasrah : i	ي : i	أَوْ : au
Dhammah : u	و : u	

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyyah* Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah

المدينة : al-Madînah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyyah* Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai bunyinya Contoh:

الرجل : ar-rajul

الشمس : asy-syams

السيدة : as-Sayyidah

الدارمي : ad-Dârimî

- c. *Syaddah (Tasydîd)* dalam sistem aksara Arab digunakan dengan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Contoh:

أَمَّنَّا بِاللهِ : *Âmannâ billâhi*

أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-ladzîna*

وَالرُّكَّعِ : *wa ar-rukka'i*

- d. *Ta Marbuthah (ة)* apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh:

الأفئدة : *al-Af'idah*

الجامعة الإسلامية : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta marbuthah* yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*isim*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : *Âmilatun Nashibah*

الآية الكبرى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang maka huruf yang ditulis kapital adalah awal namadiri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Ali Hasan al-‘Aridh, al-‘Asqallani, al-Farmawi dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alqur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fatihah dan seterusnya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Nilai	17
B. Pengertian Pendidikan Karakter	19
1. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.....	24
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	29
3. Fungsi Pendidikan Karakter.....	34
4. Tujuan Pendidikan Karakter	35
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter	38
C. Novel Sebagai Media Pembelajaran.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Data dan Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	43
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
F. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian.....	45

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM NOVEL KEMBARA RINDU

A. Biografi Habiburrahman El Shirazy	47
B. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy	49
C. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

**Leni Purnama Dewi (NIM: 16311657) Judul Skripsi
“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara
Rindu karya Habiburrahman El Shirazy” Program Studi
Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta,
2020**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuktikan bahwa di dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 17 nilai karakter yang relevan dengan nilai pendidikan karakter versi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian kepustakaan dengan mengambil objek Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy (Kang Abik). Pengumpulan data dilakukan dengan metode *dokumentasi (decomentation research methode)*. Analisis data adalah metode deskriptif dengan teknik analisa isi (*Content analysis*), yaitu menganalisis Novel Kembara Rindu dan dikorelasikan dengan nilai-nilai pendidikan Karakter versi Kemendikbud. Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam Novel Kembara Rindu terdapat 17 dari 18 nilai pendidikan karakter yang digagas Kemendikbud. 17 nilai karakter tersebut antara lain; religius, jujur, gemar membaca, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, , disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, mandiri, demokratis, kreatif, kerja keras, Berani, dan tanggung jawab.

Kata kunci : Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Novel Kembara Rindu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia ini dengan permasalahan-permasalahan yang kompleks, yang untuk dapat memecahkannya dibutuhkan pembelajaran dan pengalaman. Adapun pembelajaran dan pengalaman tersebut bisa diraih dengan berbagai cara di mana salah satunya ialah melalui proses pendidikan.

Ragam pengetahuan yang terdapat di dalam pendidikan menjadikan manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta berinovasi dengan segala fasilitas yang ada di dunia. Pendidikan dan keberadaan manusia merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan. Sebab manusia memerlukan pendidikan untuk dapat mencapai pengembangan dalam setiap aspek kehidupan.¹

Pendidikan mampu memberikan berbagai pengalaman kepada peserta didik. Kemampuan manusia untuk bertahan hidup di alam dunia pun tidak terlepas dari peran pendidikan. Berdasarkan urgensi pendidikan tersebut, pendidikan memiliki kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin agama Islam.²

Di samping ekonomi, suatu bangsa dikatakan kuat dan maju jika memiliki sumber daya manusia yang baik, dan hal tersebut bisa dilahirkan melalui pendidikan. Pendidikan serta pengembangan karakter

¹ Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Semarang: RaSAIL, 2006), h.

3

² Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 26.

yang baik mampu melahirkan karakter bangsa yang kuat serta peradaban yang sukses.³

Fuad Ihsan mengatakan bahwa pendidikan dipandang sebagai pewaris kebudayaan dan pengembang potensi pada diri manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berilmu, berakhlak, sehat, berbudaya, berseni, berguna dan bertanggung jawab. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.⁴

Dalam dunia pendidikan, sasaran didiknya adalah generasi muda yang sedang tumbuh. Pertumbuhannya yang sangat cepat memerlukan perhatian cermat dari para pendidik. Tanpa kecermatan, kaum pendidik akan kehilangan kesempatan mengarahkan mereka pada nilai dan norma kebenaran *Ilahy*, sebab pencarian nilai pada tahapan usia mereka berlangsung sangat dinamis.⁵

Bersamaan dengan perkembangan era globalisasi yang semakin maju, permasalahan pun kian bermunculan, salah satunya ialah masalah krisis karakter. Krisis karakter tersebut terjadi baik antara murid dengan murid, maupun murid kepada orang tua dan guru. Salah satu contohnya ialah kejadian siswa berinisial OS, kelas X, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), SMKN 3 Yogyakarta yang terekam kamera mendorong dan menantang gurunya. Kejadian itu diawali karena siswa yang tidak

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), h. 93.

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar – dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet ke-7, h. 2.

⁵ Sanusi Uwes, *Karakter Sejarah Dan Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbiya. UIN SGD Bandung, Vol. 1, Nomor 1. 2012. H. 92.

terima dengan guru yang mengambil telpon genggam miliknya sebelum ujian dilakukan.⁶

Jika kita amati dari berbagai media, baik dari media cetak ataupun media elektronik, banyak terjadi penyimpangan karakter misalnya kasus pengeroyokan Audrey yang terjadi pada tahun 2019 dan membuat viral tagar #JusticeForAudrey⁷, murid yang membunuh guru yang terjadi di Manado⁸, dan baru-baru ini ramai diberitakan kasus pemberian bingkisan berisi sampah yang dilakukan oleh seorang Youtuber⁹.

Pada tingkat *elite* (pemimpin) rusaknya moral bangsa ini ditandai dengan maraknya praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) pada semua instansi pemerintahan. Sementara itu di tingkat bawah (rakyat), hancurnya moral bangsa ditunjukkan dengan merajalelanya berbagai tindakan kejahatan dan kriminal di tengah masyarakat. Kerusakan moral juga terjadi di kalangan pelajar dan remaja. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, peredaran foto dan video porno, serta tawuran¹⁰.

Penulis mengamati bahwa dewasa ini persoalan karakter di tengah masyarakat semakin banyak terjadi, mulai dari keserakahan, ketidakjujuran, durhaka kepada orang tua, hingga tindak kekerasan. Gedung sekolah yang bagus, biaya yang mahal serta fasilitas yang memadai saat ini ternyata berbanding terbalik dengan perkembangan karakter anak bangsa.

⁶ Silvy Dian Setiawa, "Pengamat: Ada Krisis Budi Pekerti Siswa pada Guru", dalam *Republika.co.id*, Sabtu, 23 Februari 2019

⁷ Agustini Setyo Wardani, "Tagar Justice For Audrey Viral di Twitter, Ada Apa?", dalam *liputan6.com*, 09 April 2019

⁸ Irene Buyung, "Murid Tusuk Guru hingga Tewas, Izin SMK Ichthus Manado Dicabut", dalam *detikNews*, Senin, 28 Oktober 2019

⁹ Fadel Prayoga, "Ferdian Paleka, Youtuber "Prank Sampah" Ditangkap Polisi" dalam *Okenews*, Jum'at 08 Mei 2020

¹⁰ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 1

Selain itu, bukan hanya murid yang mengalami krisis moral bahkan banyak kita jumpai guru yang mengalami krisis etika dan moral. Kasus demi kasus banyak kita jumpai baik di media massa maupun media elektronik ada oknum guru yang berbuat tidak senonoh terhadap anak didiknya. Sangatlah miris dan tidak patut dicontoh karena perbuatan tidak mencerminkan profesinya sebagai seorang pendidik.¹¹

Pelaksanaan pendidikan yang tidak seimbang, yakni lebih mengutamakan kecerdasan intelektual lah yang akhirnya memunculkan banyak perilaku buruk dari orang-orang terdidik. Padahal, bila kita mengacu kepada kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik, setidaknya ada tiga kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ)¹².

Kemudian, permasalahan ini juga timbul karena lemahnya pengawasan dan *filter* serta kepedulian dari berbagai pihak dalam menghadapi arus globalisasi, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, bahkan keluarga. Maka dari itu pendidikan karakter menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Sebagaimana Abudin Nata dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan baik atau buruknya pribadi manusia.¹³

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat

¹¹ Joseph Epifianus, "Krisis Moral Pendidik dan Peserta Didik (Potret Pendidikan Kita)", dalam *Kompasiana.com*, 1 April 2017

¹² Ahmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 28

¹³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 14.

sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah¹⁴.

Dalam Islam, pendidikan karakter telah dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Beliau membawa akhlak (karakter) yang sempurna dan agung yang bersumber dari wahyu, untuk menjadi tauladan bagi orang yang beriman. sebagaimana firman Allah SWT:

(وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ) (القلم/68 : 4)

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
(Q.S. Al-Qalam [68]: 4).¹⁵

Ayat di atas merupakan salah satu ayat mengenai karakter yang terdapat di dalam Al-Qur`an. Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam merupakan sosok tauladan yang patut dijadikan contoh bagi segenap umat muslim.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁶

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 juga dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹⁴ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 115-16

¹⁵ Qur`an Kemenag dalam Microsoft Word

¹⁶ Abdul Rozak, dkk., *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press, 2010), h. 4.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹⁷

Wiyani mengemukakan tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian milik peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.¹⁸

Dari permasalahan di atas, dapat ditarik benang merah antara perkembangan zaman yang semakin pesat dengan fenomena krisis karakter. Pendidikan di sekolah saja tidak cukup untuk membentuk karakter yang baik pada anak. Perlu adanya media lain untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan karakter, salah satu diantaranya ialah melalui perantara buku.

Habiburrahman El Shirazy merupakan salah satu penulis kenamaan Indonesia yang terkenal dengan novel-novel pembangun jiwa yang ia tulis. Belakangan ini, novel terbarunya berjudul *Kembara Rindu*, terbit di akhir tahun 2019 juga mengandung banyak nilai pendidikan karakter. Sejauh pengamatan penulis, buku tersebut telah sukses menarik minat pembaca Indonesia dan membuat mereka menanti buku kedua dari novel tersebut. Selain dinilai mampu menjadi pembangun jiwa bagi pembacanya, buku tersebut juga telah dibedah di berbagai tempat. Atas

¹⁷ M. Sukardjo, dkk., *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2009), h. 14.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013) h. 70

dasar itu, penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* dengan melakukan penelitian berjudul “**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah terkait dengan hal yang akan diteliti, diantaranya:

1. Materi pendidikan yang masih lemah dalam permasalahan pendidikan karakter
2. Semakin hilangnya rasa empati di masyarakat
3. Dekandensi karakter siswa semakin banyak muncul ke permukaan
4. Meningkatnya kasus krisis karakter dalam beberapa tahun terakhir

C. Pembatasan Masalah

Untuk efisiensi penelitian agar lebih fokus dan terarah, perlu diadakan pembatasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah. Adapun pembatasan masalah untuk penelitian ini ialah:

1. Krisis karakter merupakan problem yang sedang dialami oleh masyarakat pada zaman ini.
2. Nilai-nilai Karakter yang terdapat dalam Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan fokus penelitian ini

pada masalah: Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuktikan bahwa di dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy terdapat banyak nilai-nilai karakter yang relevan dengan Pendidikan karakter kebangsaan di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menggali wacana baru tentang karya-karya yang mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, membangun kerangka berpikir aplikatif yang sesuai dengan kondisi saat ini.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat bagi pembaca

Memberikan pemahaman pada para pembaca akan pentingnya pendidikan karakter.

2) Manfaat bagi pengembangan keilmuan

a) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam upaya pengembangan pendidikan.

b) Memunculkan ide-ide yang baru dalam pengembangan pendidikan karena buku telah

banyak mempengaruhi kehidupan kita, dengan demikian buku bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

3) Manfaat bagi Akademisi

Dapat menjadikan buku novel sebagai media pembelajaran.

4) Manfaat bagi Masyarakat

Dapat menjadikan novel sebagai media pembelajaran di samping sebagai media hiburan.

5) Manfaat bagi penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang pendidikan karakter

F. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lara Safitri mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2019 dengan judul *“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye.”*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye banyak mengandung nilai pendidikan karakter di antaranya: (1) nilai religius, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) mandiri, (6) demokratis, (7) rasa ingin tahu, (8) semangat kebangsaan, (9) cinta tanah air, (10) gemar membaca, (11) peduli sosial, (12) kreatif, dan (13) tanggung jawab.

Kesimpulan dari penelitian ini novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye terdapat tiga belas nilai-nilai pendidikan karakter yang digambarkan melalui kehidupan para tokoh, tingkah laku, perkataan, dan karakter yang ada dalam diri para tokoh. Nilai pendidikan karakter yang paling baik dijadikan bahan ajar adalah nilai pendidikan karakter yang hadir melalui para tokoh. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam novel sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saran dari penelitian ini adalah sikap dan perilaku para tokoh dapat dijadikan contoh untuk menanamkan nilai karakter dalam diri anak. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah pada tema penelitian, yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun **perbedaan** dari penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek yang diteliti. Lara Safitri meneliti buku *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye, sedangkan penulis meneliti Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Kemudian penulis juga meneliti relevansi antara nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan 18 nilai karakter kebangsaan Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Sari Budi Ati mahasiswa mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta pada tahun 2017 dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra”*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian keperpustakaan dengan mengambil objek Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika sebagai sasaran penelitian ini adalah Novel Bulan Terbelah di langit Amerika. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi (*documentation research methode*). Analisis data adalah metode deskriptif dengan teknik analisa isi. Yaitu menganalisis dari Novel Bulan Terbelah dilangit Amerikadan dikorelasikan dengan nilai-nilai pendidikan Karakter yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan dari pengamatan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika terdapat interpretasi nilai-nilai pendidikan Karakter diantaranya nilai karakter religius, kejujuran, toleransi, kerja keras menghargai prestasi, demokrasi, persahabatan, cinta damai dan disiplin, ikhlas.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lisa Sari Budi Ati dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas pendidikan karakter dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan **perbedaannya** terletak pada objek yang diteliti, Lisa Sari Budi Ati meneliti buku novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, sedangkan penulis meneliti Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalin Helga Amazona mahasiswa Fakultas Teknik jurusan Pendidikan Teknik Boga Universitas Negri Yogyakarta pada tahun 2016 yang berjudul ***“Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta”***

Penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter terpilih yakni religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab. b) Mengetahui perilaku religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta. c) Hambatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan solusi yang diupayakan SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian sebanyak 63 siswa yang ditentukan berdasarkan perhitungan cara Arikunto. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang berarti sampel tersebut ditentukan dengan pertimbangan tertentu yang terdiri dari siswa kelas VA dan VB. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab. Pelaksanaan program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab adalah dengan 1) Mewajibkan siswa untuk shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah guna melatih sikap religius siswa; 2) Menekankan pada siswa untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur siswa; 3) Melarang siswa untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada siswa supaya dapat menyimak pelajaran dengan seksama; 4) Menekankan pada siswa untuk melaksanakan piket sesuai jadwal guna melatih sikap disiplin siswa; 5) Mewajibkan siswa untuk

membuang sampah pada tempatnya guna melatih sikap peduli/tanggungjawab siswa kepada sesama. Evaluasi program sekolah berupa parenting school, home visit, mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif, pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik, tausiyah, dan menjalin kedekatan antara guru dengan siswa guna menggali masalah siswa. Berdasarkan hasil angket sebagian besar siswa menunjukkan nilai religius adalah “cukup” (71,4%), nilai jujur adalah “cukup” (66,7%), nilai tekun adalah “cukup” (82,5%), nilai disiplin “cukup” (66,7%), dan nilai peduli/tanggungjawab “cukup” (79,4%). Dari kelima nilai tersebut, nilai jujur dan nilai disiplin merupakan nilai dengan presentase paling rendah yakni masing-masing pada presentase 66,7%, untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan nilai jujur dan nilai disiplin di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian dalam skripsi penulis ialah pada bahasan penelitian, yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter. Adapun **perbedaannya** ialah Rosalina Helga Amazona meneliti menggunakan metode kuantitatif dan objeknya ialah SDIT Hidayatullah Yogyakarta, sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dan dengan objek Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Halim Sidiq dan Rika Fausiyah mahasiswa Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang dalam jurnal yang mereka tulis pada tahun 2019 dengan judul *“Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag.”*

Dalam Jurnal tersebut, mereka mengatakan bahwa Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan keluarga berperan penting karena keluargalah yang membentuk karakter seorang anak. Untuk merumuskan kerangka model pendidikan karakter dalam keluarga dapat dikonseptualisasi melalui pendekatan system pendidikan. Jika istilah system dikaitkan dengan pendidikan (sistem pendidikan), maka dapat mengandung makna “suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Dalam suatu sistem terdapat unsur-unsur, bagian-bagian, atau komponen-komponen yang saling berkaitan dan teratur, serta mekanismenya saling berhubungan dalam satu kesatuan yang semuanya di tujukan untuk mencapai satu tujuan. Isi kerangka model pendidikan karakter meliputi komponen: tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program, dan evaluasi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Halim Sidiq dan Rika Fausiyah dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas pendidikan karakter dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan **perbedaannya** terletak pada objek yang diteliti, yakni Muhammad Abdul Halim Sidiq dan Rika Fausiyah meneliti buku Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag. sedangkan penulis meneliti Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Fakhlevie mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas Jambi “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Sepatu Dahlan” Karya Khrisna Pabichara**”

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Data penelitian ini data primer yang berwujud kutipan isi novel yang mengandung nilai pendidikan karakter, serta data sekunder yang berupa kajian/teori yang menjelaskan penggambaran karakter tokoh. Sumber data berupa novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, ditemukan 32 nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang terdiri atas sebelas nilai pendidikan karakter, antara lain adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan tersebut tersirat maupun tersurat dalam penggambaran karakter tokoh Ayah, baik melalui teknik ekspositori/langsung maupun teknik dramatik.

Jadi, dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas, Puskur-Balitbang, ditemukan sebelas nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, antara lain: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lanjutan, serta sebagai pedoman dalam memberikan bimbingan untuk membentuk karakter anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Faisal Fakhlevie dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama

membahas pendidikan karakter dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan **perbedaannya** terletak pada objek yang diteliti, Faisal Fakhlevie meneliti buku novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara, sedangkan penulis meneliti Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang mudah dimengerti dan komprehensif mengenai isi dalam penulisan skripsi ini, secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan puataka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup landasan teori meliputi Hakikat Nilai, Hakikat Karakter (Pendidikan Karakter, Fungsi Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter)

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode dan jenis penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat Analisis hasil dan pembahasan yang mencakup biografi serta karya-karya penulis novel Kembara Rindu, latar belakang penulisan novel Kembara Rindu, serta

nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada Novel Kembara Rindu.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab akhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun dan bermanfaat untuk semua pihak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori tokoh yang telah disebutkan dan setelah dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur`an, analisis data mengenai nilai-nilai karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ini menunjukkan hasil bahwa dalam novel tersebut terdapat 17 dari 18 nilai pendidikan karakter yang digagas Kemendikbud. 17 nilai karakter tersebut antara lain; religius, jujur, gemar membaca, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, mandiri, demokratis, kreatif, kerja keras, berani, dan tanggung jawab.

Karakter-karakter di atas juga selaras dengan spirit pendidikan karakter yang terdapat dalam kurikulum saat ini yang salah satunya ialah; mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis hendak memberi saran kepada lembaga pendidikan untuk memanfaatkan novel sebagai salah satu media pembelajaran pendidikan karakter. Sebab nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel-novel yang terbit akan senantiasa relevan bagi permasalahan-permasalahan karakter yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayhaqiy, Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali. Sunan al-Bayhaqiy, Juz 2, dalam al-Maktabah al-Syâmilah.
- Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad, *Ihya' 'Ulum al Din*, jld. 3, Beirut-Libanon: Dar al Fikr, 1994.
- Al-Hanafi, Ismail Haqqi. *Ruhul Bayan*, Beirut: Dar Al-Fikr, Juz 6
- Amin, Ahmad, *Akhlak, tAerj. Farid Ma'ruf, Ethika, (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ash-Shiddieqy, Teuku Muhammad Hasbi, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, Tanpa Tahun. Dalam http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/357
- Bertens, K, *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Darmiatun, Suryati dan Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta, *Pokok-pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Hukum di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- El Shirazy, Habiburrahman, *Kembara Rindu*, Jakarta: Republika Penerbit, 2019.
- Handayani, Anis, *Novel Pudarnya Pesona Cleopatra (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Hapudin, Muhammad Soleh, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak*, Jakarta: Tazkia Press, 2019.

- Herman, Herman, "Pendidikan Karakter dalam Pandangan Islam." *Qiro'ah*, vol. 8, no. 1, 2018, pp. 96-109, doi: [10.33511/qiroah.v1i1.55](https://doi.org/10.33511/qiroah.v1i1.55)
- Hidayat, Nur. *Mati Tapi Hidup*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2008.
- Hidayat, Wahyu, dkk, *Nilai Keutamaan Pengetahuan Dan Kebijaksanaan Dalam Konteks Pendidikan Karakter Bangsa*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 22 No. 1, Juni 2018.
- Ilyas, Rahmat, *Manusia Sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam*, dalam jurnal Mawa'izh, Vol. 1, No. 7 Juni 2016.
- Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Khatim, Nur, *Jejak KH. Zainul Mu'in: Kajian Sejarah dan Peran Sosial*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2018.
- Krispendoff, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Masmudin, *Pendidikan Karakter nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mustafa, A, *Akhlaq Tasawuf* , Bandung: Pustaka Setia, 2005.

- Muttaqin, Ganjar, *Tafsir Al-Isra` ayat 23-34: Akhlak kepada Orang Tua*, <https://bincangsyariah.com/kalam/tafsir-al-isra-ayat-23-24-akhlak-kepada-orang-tua/>
- Nata, Abuddin., *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.
- Reksiana, *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika*, jurnal THAQĀFIYYĀT, Vol. 19, No.1, Juni 2018, h. 16
- Sari, Milya dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, jurnal Natural Science, 2020.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002,
- Silmi, Millati, *Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle*, dalam Jurnal Factum Vol. 6 NO. 2, Oktober 2017.
- Sjarkawi, *Membentuk Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, Jakarta: Sawo Raya, 2008.
- Solihin, Lukman dkk. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&B*, Bandung: CV Alfabet, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017
- Sunardi, Syam dan Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2009.

- Sutianah, Cucu, *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M)*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Tafsirweb, Dalam <https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-maidah-ayat-2.html> Tanpa Tahun.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010.
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia, 1995.
- Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Zar, Sirajuddin, *Filsfat Islam Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

RIWAYAT HIDUP



Leni Purnama Dewi, lahir di Kabupaten Bogor pada 01 Oktober 1997. Merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara pasangan Bapak Drs. Dadang Ependi, M.Pd., dan Ibu Hj. Sutianah, S.Pd.I. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MIS. Islamiyah Cipambuan pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs. Al-Hidayah Citaringgul sekaligus menimba ilmu di Pondok Pesantren Daaruth Thullaab Citaringgul dan lulus pada tahun 2012, serta kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN. Cibinong (kini MAN 1 Kab. Bogor) sekaligus belajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah An-Najiyah Cibinong, lulus pada tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis sempat belajar di Ma'had Az Zein Al Makky – Bogor dan kemudian kembali ke Ponpes. Al-Hikmah An-Najiyah, setelah itu barulah penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta pada tahun 2016. Selama menjalani pendidikan di IIQ Jakarta, penulis juga aktif di beberapa organisasi internal dan eksternal kampus, diantaranya: Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IIQ Jakarta periode 2017-2018, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) IIQ Jakarta periode 2018-2019 dan 2019-2020, serta Gerakan Kampung Al-Qur`an (2017-2020).